

## **PEMBINAAN KESOPANAN ANAK MELALUI KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DI KELURAHAN PAMPANG MAKASSAR**

**Oleh: Rahmawati Haruna, Hardianti Purnama**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Rahmawati.haruna@uin-alauddin.ac.id; hardianti@gmail.com

### **Abstrak;**

Penelitian ini membahas tentang pembinaan kesopanan anak melalui komunikasi persuasif orang tua di Kelurahan Pampang Makassar yang bertujuan menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana bentuk komunikasi persuasif orang tua terhadap pembinaan kesopanan anak di Kelurahan Pampang Kota Makassar dan apa faktor penghambat komunikasi persuasif orang tua terhadap pembinaan kesopanan anak di Kelurahan Pampang Kota Makassar? Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian adalah orang tua, anak dan warga masyarakat. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Komunikasi persuasif yang diterapkan dalam pembinaan kesopanan anak adalah metode keteladanan dan metode pembiasaan. (2) Faktor penghambatnya adalah faktor kesibukan orang tua dan pengaruh lingkungan luar rumah.

**Kata Kunci : komunikasi persuasif; pembinaan; anak**

This study discusses the development of child courtesy through persuasive communication of parents in Kelurahan Pampang Makassar which aims to answer the research question, what is the form of persuasive parental communication towards the development of child decency in Pampang District of Makassar City and what are the factors inhibiting parental persuasive communication towards fostering child politeness in Pampang Urban Village Makassar? This type of research is classified as a qualitative descriptive study with research subjects are parents, children and community members. Data collection methods by observation, interview, and documentation. The results showed that, (1) Persuasive communication that is applied in fostering child politeness is the exemplary method and the habituation method. (2) The inhibiting factors are the parents' busyness and the influence of the environment outside the home.

**Keywords:** persuasive communication; coaching; child

### **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena merupakan aktivitas yang sangat fundamental. Walaupun pada hakikatnya komunikasi tidak mudah untuk dirumuskan. Komunikasi adalah pertukaran informasi, ide atau gagasan untuk dapat diterima oleh komunikan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai proses komunikasi yang efektif perlu adanya pengetahuan tentang teknik-teknik komunikasi seperti komunikasi informatif (informative communication), komunikasi persuasif (persuasive communication), komunikasi instruktif (instructive communication), dan hubungan manusia (human relation).

Persuasif merupakan perubahan sikap individu dengan memasukkan ide-ide serta fakta baru lewat pesan komunikatif yang bertujuan untuk menumbuhkan kontraindikasi dan inkonsistensi diantara komponen sikap individu hingga dapat membuka peluang terjadinya perubahan perilaku yang diinginkan.<sup>1</sup>

Keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang.<sup>2</sup> Sebuah keluarga terdiri dari orang tua dan anak. Anak adalah anugerah titipan Tuhan yang harus dijaga, disayangi dan di bimbing sebaik mungkin untuk masa depannya yang lebih cerah. Salah satu fungsi keluarga adalah wadah pendidikan ataupun pembinaan yang baik untuk pembentukan akhlak dan norma kesopanan anak. Oleh karena itu sebagai orang tua, patut memberi contoh perilaku yang baik terhadap anak sebab perilaku seorang anak terbentuk dari bagaimana cara atau metode pembinaan orang tuanya.

Perilaku positif yang ditunjukkan oleh seorang anak, akan mengisyaratkan bahwa orang tuanya berhasil memberikan pembinaan yang baik bagi anak-anak mereka. Namun dewasa ini terlihat masih saja banyak anak-anak yang tidak mengerti tentang kesopanan baik dalam berperilaku maupun bertutur.

Kelurahan Pampang adalah salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Panakkukang Makassar. Pada umumnya di lingkungan ini anak-anak kurang sopan dalam berbicara pada orang yang lebih tua darinya. Dalam hal berkomunikasi, anak-anak di Kelurahan Pampang ini seringkali menimbulkan kekacauan, kesalahpahaman, sehingga menyebabkan perkelahian tidak hanya antaranak namun juga antarorang tua dari anak yang berselisih paham. Hal inilah yang mengusik kegelisahan penulis, sehingga menganggap penting untuk meneliti komunikasi persuasif orang tua terhadap anak dalam membina kesopanan anak.

Adapun masalah yang muncul; Bagaimana bentuk komunikasi persuasif orang tua terhadap pembinaan kesopanan anak di Kelurahan Pampang Kota Makassar? Apa faktor penghambat komunikasi persuasif orang tua terhadap pembinaan kesopanan anak di Kelurahan Pampang Kota Makassar?

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Komunikasi Orang Tua*

Komunikasi orang tua adalah suatu proses hubungan antara orang tua (ayah dan ibu) dan anak yang merupakan jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya untuk saling berkomunikasi sehingga adanya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah. Orang tua merupakan dakwah pertama bagi anaknya karena dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada jalan Allah.

Hal yang sepatutnya dilakukan oleh orang tua. Firman Allah dalam QS an-Nahl/16: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang

---

<sup>1</sup>Fatma laili Khoirun Nida, "Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa" *AT-Tabsyir, Jurnal komunikasi penyiaran islam*, vol. 2. no. 2 (Juli-Desember 2014), hal. 84.

<sup>2</sup>Mujidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender* (Cet. I; Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 39.

lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>3</sup>

Dalam surah an-Nahl ayat 125 di atas, menerangkan bahwa manusia diperintahkan untuk menyerukan kepada manusia lainnya yakni seruan kepada jalan kebenaran (jalan Allah) dengan hikmah, pengajaran yang baik dan berdebat dengan cara yang baik pula. Hal ini sangat sesuai dengan bagaimana seharusnya mendidik dan membina anak-anak mereka, selanjutnya dalam surah at-Tahrim ayat 6 di atas menjelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga keluarga yakni anak-anak mereka dari api neraka. Memelihara dengan membina anak mereka dengan baik sesuai syariat Islam.

Berdasarkan pendapat diatas, bisa dilihat bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan dan pembinaan kesopanan anak. Orang tua yang berkomunikasi dengan baik kepada anaknya akan memberikan dampak positif bagi perilaku dan tindakan seorang anak.

Komunikasi dalam keluarga adalah hal penting yang dilakukan karena dapat memengaruhi keadaan dalam lingkungan keluarga. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak dengan komunikasi antara orang tua dan anak adalah bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal dimana orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi, atau nasihat.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diartikan bahwa komunikasi persuasif orang tua adalah proses komunikasi yang berlangsung saat orang tua berusaha memengaruhi anak untuk dapat mengubah perilaku anak menjadi lebih baik.

### ***Komunikasi Persuasif***

Pada umumnya situasi komunikasi sudah mencakup persuasif. Komunikasi persuasif sangat erat kaitannya dengan perubahan sikap, karena pada dasarnya tujuan persuasif adalah memengaruhi untuk bisa mengubah sikap seseorang. Komunikasi persuasif juga dapat dilakukan secara rasional dan emosional. Dengan cara rasional komponen kognitif pada diri seseorang lebih mudah dipengaruhi. Selanjutnya komunikasi persuasif secara emosional, biasanya menyentuh aspek efeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang.<sup>5</sup> Adapun unsur-unsur komunikasi persuasif dapat dibagi sebagai berikut:

a. *Persuader (Komunikator)*

Seorang *persuader* (komunikator) adalah pelaku komunikasi yang berusaha membujuk komunikan dengan pesan atau informasi yang diberikan.

b. *Persuadeo (Komunikan)*

Komunikan adalah sasaran pesan, maksudnya seorang komunikan adalah pelaku komunikasi yang menerima pesan atau informasi dari komunikator yang bisa

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 281.

<sup>4</sup>Indriyati, "Hubungan antara Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal (Penelitian Pada Smp Negeri 3 Salatiga Tahun 2006)," *Skripsi*, tahun 2007, hal. 19. <https://lib.unnes.ac.id> (Diakses 12 Juli 2019)

<sup>5</sup>Soleh Soemirat dan Asep Suryana, "Falsafah dan Konsep-konsep Dasar Komunikasi Persuasif," h. 1.25.

di sebut sebagai khalayak, *audience*, dan *receiver* (penerima).<sup>6</sup> Komunikan adalah manusia berakal budi, kepada siapa pesan komunikator ditujukan.<sup>7</sup>

c. *Persepsi*

Persepsi persuadeo terhadap persuader dan pesan yang disampaikannya akan menentukan efektif tidaknya komunikasi persuasif yang terjadi. Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan seseorang.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Nurudin, *Ilmu Komunikasi: ilmiah dan Populer*, h. 48

<sup>7</sup>Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*, h. 21.

<sup>8</sup>Aen Istianah Afiati, "Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Sikap: Studi Deskriptif pada Pelatih Pendidikan Militer Tamtama", *Skripsi* (Makassar: Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 25.

d. *Pesan persuasif*

Pesan didefinisikan sebagai segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan.<sup>9</sup> Pesan biasanya bersifat abstrak, komunikator tidak akan tahu apa yang ada dalam benak komunikator jika komunikator tidak mewujudkannya dalam salah satu bentuk kombinasi lambang-lambang komunikasi.<sup>10</sup> Oleh karena itu pesan dalam komunikasi ini bersifat persuasif (memengaruhi) *persuadeo* (komunikasikan).

e. *Saluran Persuasif (Media)*

Media adalah saluran komunikasi yakni jalan yang dilalui pesan komunikator untuk sampai ke komunikan.<sup>11</sup> Media komunikasi bisa berupa indra manusia, telepon, surat, rumah ibadah, pesta rakyat dan alat bantu lainnya dalam menyebarkan informasi. Media komunikasi adalah semua sarana yang digunakan untuk memproduksi, mendistribusikan, mengirim, menyebarluaskan informasi kepada khalayak (komunikasikan).<sup>12</sup> Media komunikasi berfungsi sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator (*persuadeor*) untuk mengirimkan pesannya agar bisa diterima oleh komunikan.<sup>13</sup>

f. *Efek / Umpan Balik*

Efek adalah sebuah umpan balik atau *feedback* yang diterima oleh komunikator setelah komunikasikan memaknai pesan atau informasi dari komunikator.<sup>14</sup> Efek didefinisikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya.

Secara keseluruhan komunikasi persuasif diartikan sebagai proses penyampaian pesan dengan tujuan memengaruhi seseorang sehingga dapat mengubah nilai, perilaku, dan pemikiran seseorang yang akhirnya komunikasi persuasif dikatakan berhasil jika ada perubahan sikap yang terjadi sebagai bentuk efek dari pesan yang telah disampaikan.

***Motode Komunikasi Persuasif***

Dalam komunikasi persuasif terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses komunikasi persuasif, diantaranya sebagai berikut:

a. *Metode Asosiasi*

Metode asosiasi adalah metode penyajian pesan komunikasi dengan jalan menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.<sup>15</sup>

b. *Metode Integrasi*

Metode integrasi ini merupakan kemampuan seseorang untuk menyatukan diri dengan orang lain, sehingga komunikasi persuasif berjalan dengan baik.<sup>16</sup>

c. *Metode Pay Of And Fear Arousing*

---

<sup>9</sup>Nurudin, *Ilmu Komunikasi: ilmiah dan Populer*, h. 47.

<sup>10</sup>Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*, h. 23.

<sup>11</sup>Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*, h. 24.

<sup>12</sup>Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *komunikasi antar pribadi* (Ed. 1, Cet. 2: Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 18.

<sup>13</sup>Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 58.

<sup>14</sup>Nurudin, *Ilmu Komunikasi: ilmiah dan Populer*, h. 53.

<sup>15</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, h. 90

<sup>16</sup>Roudhonah, *Ilmu komunikasi*, hal 200

Metode *pay off* yaitu metode yang memberikan janji atau dengan kata lain mengiming-imingkan dengan hal menguntungkan atau memberi harapan-harapan yang baik. Sedangkan *fear arousing* adalah penggambaran situasi yang buruk atau dengan kata lain menakutkan.<sup>17</sup>

d. Metode Icing

Dalam konteks komunikasi metode icing adalah proses menata pesan komunikasi dengan *emotional appeal* sedemikian rupa sehingga komunikasi menjadi lebih baik tertarik.<sup>18</sup>

e. Red Herring

Dalam hubungannya dengan persuasif, metode ini merupakan sebuah proses atau cara persuader untuk mengelakkan argumentasi yang lemah kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke segi yang dikuasainya untuk dijadikan senjata menyerag lawan.<sup>19</sup>

### **Metode Pembinaan Kesopanan Anak**

Kata “akhlaq” berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama'* dari kata “khuluqun” yang secara linguistik (kebahasaan) diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Sedangkan secara terminologis akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum akhlak dapat dipadankan dengan etika dan nilai moral.<sup>20</sup> Namun Secara khusus pengertian akhlak dapat diartikan dengan 3 hal. *Pertama*, kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik. *Kedua*, Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak. *Ketiga*, Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang merupakan sebuah tabiat atau kebiasaan yang dibawa dari lahir. Posisi akhlak dalam Islam memiliki kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal tersebut banyak di tuliskan dalam al-Quran dan sunnah Rasulullah Saw.

Melihat dari definisi diatas akhlak memiliki kaitan erat dengan kesopanan, karena kesopanan merupakan akhlak yang terbentuk dari pembinaan orang tua. Dalam kamus besar bahasa indonesia kesoponana diartikan sebagai adat sopan santun, tingkah laku (tutur kata) yang baik dan tata krama.<sup>22</sup> Kesopanan merupakan hal yang menunjang terciptanya hubungan yang baik antara anak dengan orang tua dan anak dengan orang-orang di lingkungannya.

Kesopanan bertutur merupakan perilaku sopan berbicara menghargai lawan bicara serta tidak meninggikan nada suara saat sedang berbicara, sedangkan kesopanan berperilaku adalah tingkah laku sopan dan santun yang terlihat dari cara manusia bertingkah atau berperilaku. Interaksi yang dilakukan di kehidupan sehari-hari merupakan proses komunikasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Dalam berkomunikasi manusia dituntut untuk menjaga kesopanan dengan selalu berbicara atau bertutur dan menyampaikan pesan yang baik dan benar.

---

<sup>17</sup>Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi* (Bandung: Alumni), h. 91

<sup>18</sup>Roudhonah, *Ilmu komunikasi*, hal 202

<sup>19</sup>Roudhonah, *Ilmu komunikasi*, hal 202

<sup>20</sup>Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Cet. 2; Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 13-14

<sup>21</sup>Rosihin Anwar dan Saeuddin, *Akidah Akhlak*. Ed. Revisi (Cet. I: Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 256.

<sup>22</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 894.

### ***Pengertian Anak***

Secara umum anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum mengerti dan mengetahui tentang lingkungan luar. Haditono yang dikutip dari laman internet, anak adalah makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dari orang tua atau yang lebih dewasa darinya serta membutuhkan tempat untuk perkembangannya.

Seorang anak memiliki kewajiban untuk berakhlak baik terhadap orang tuanya. Adapun akhlak terhadap orang tua antara lain: (1) Mencintai mereka melebihi rasa cinta terhadap kerabat yang lain, (2) Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan, (3) Merendahkan diri dihadapannya, (4) Berdoa kepada mereka dan meminta doa kepada mereka, (5) Berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya, serta (7) Berterimakasih kepada mereka.<sup>23</sup>

Menurut UU RI No. 4 Tahun 1979, anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa anak belum mencapai kematangan mental sebelum menginjak usia 21 tahun oleh karena itu bimbingan dari orang tua merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan agar anak tidak mengalami kesalah pahaman.<sup>24</sup>

Anak merupakan makhluk yang suka meniru, terbukti dari semenjak ia dilahirkan ke dunia. Sejak usia muda anak telah melihat dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti beberapa hal yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa atau orang tua mereka mengenai sesuatu dari yang sangat mendasar seperti agama dan perilaku sosial.<sup>25</sup>

Berdasarkan yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, Al-Ghazali berpendapat bahwa “anak dilahirkan ke dunia ini dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat kedua orang tuanyalah yang memberikan agama kepada mereka.”<sup>26</sup> Hadist tersebut diatas menjelaskan tentang pentingnya mendidik dan membina anak bagi orang tua. Orang tua diberi amanah dan tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka adab yang baik, sehingga bisa menjadi bekal anak di masa depan. Seorang anak akan memantau dan merekam seluruh aktivitas orang tuanya, dan kemudian akan ditiru dan dijadikan contoh oleh anak baik dari prilaku atau kebiasaan orang tua yang baik maupun yang buruk.

Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Membina anak adalah kewajiban orang tua, orang tua adalah wadah pendidikan pertama yang didapat oleh anak, sehingga semua hal yang dilakukan oleh orang tua akan berpengaruh besar terhadap tingkat kesopanan seorang anak terutama kesopanan dalam bertutur.

Oleh karena itu, berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembinaan kesopanan anak adalah suatu proses atau cara untuk membina dan memberi pemahaman mengenai norma-norma, etika kesopanan dan akhlak yang baik untuk anak agar dapat terbentuk menjadi pribadi yang lebih baik, sopan dan santun dalam interaksinya di kehidupan sosial.

#### **1. Metode Pembinaan Kesopanan Anak**

---

<sup>23</sup>Syariffah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 1 no. 4 (Oktber 2015) h. 85-86. <https://www.academia.edu>. (Diakses 26 Maret 2019)

<sup>24</sup>Putri Wardatul Asriyah dkk, “Peran Orang Tua terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi di Rumah,” *Prosiding KS*, vol. 3 no. 2 (2016), h. 278. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article>. (Diakses 15 Maret 2019).

<sup>25</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, edisi revisi (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 56-57.

<sup>26</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10.

Terdapat tiga metode pembinaan kesopanan yang dapat diterapkan oleh orang tua, yakni metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pemberian nasihat.<sup>27</sup>

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan, Keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islām, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*uswatun hasanah*”.<sup>28</sup> Keteladanan adalah cara pembinaan yang dilakukan dengan memberikan contoh yang baik kepada orang lain, baik dalam bentuk ucapan atau dalam bentuk perbuatan.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembentukan akhlak yang berintikan pada pengalaman apa yang dibiasakan yang pada dasarnya mengundung nilai-nilai kebaikan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>29</sup>

c. Metode Pemberian Nasihat

Metode pemberian nasihat merupakan metode pembinaan dengan cara mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Metode ini adalah metode pembinaan yang diterapkan oleh Luqman. Firman Allah dalam QS Lukman/31: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>30</sup>

Dalam dalil ini menerangkan bahwa hendaknya orang tua saat memberi nasihat kepada anak dengan berbicara lembut, agar anak mudah mengerti dan memahami maksud dari nasihat orang tua. Karena ucapan orang tua adalah hal yang berpengaruh pada kesopanan bertutur anak. Jika cara berbicara orang tua baik begitupun dengan anak.

Adapun usaha yang dapat dilakukan dalam melakukan suatu pembinaan terhadap anak adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a) Meningkatkan kepercayaan dalam dirinya;
- b) Menciptakan hubungan baik dengan orang tua;
- c) Memberikan pendidikan agama;

---

<sup>27</sup>Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak* (Cet. I; Makassar: Syahadah, 2016), h. 77

<sup>28</sup>Syaepul Mana, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* Vol. 15 No. 1 (2017), h. 53. <https://jurnal.upi.edu.com> (Diakses 28 Juni 2019).

<sup>29</sup>Syaepul Mana, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* Vol. 15 No. 1 (2017), H. 53

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Cet. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 412.

<sup>31</sup>“Bentuk-bentuk-Pembinaan”, *Dunia Pelajar*, <https://www.duniapelajar.com/2012/04/13/> (Diakses 23 Februari 2019)

- d) Membimbing kearah yang lebih baik;
- e) Membimbing agar anak dapat mengembangkan potensinya di berbagai bidang.

Merujuk pada konteks pembinaan orang tua terhadap kesopanan anak dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga metode pembinaan yang dapat diterapkan oleh orang tua terhadap pembinaan kesopanan anak, terkhusus dalam membina kesopanan bertutur anak. Ketiga metode ini dapat diterapkan oleh orang tua agar pembinaan kesopanan bertutur anak berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

## PEMBAHASAN

### *Bentuk Komunikasi Persuasif Orang Tua terhadap Pembinaan Kesopanan Anak di Kelurahan Pampang Kota Makassar*

Hubungan emosional seorang anak dengan orang tua, dapat terjalin dengan harmonis jika sering melakukan komunikasi. Semakin sering sebuah keluarga melakukan komunikasi, maka secara tidak langsung psikologi mereka saling terhubung satu sama lain. Keadaan ini sangat mendukung kedekatan masing-masing anggota keluarga hingga mereka akan merasa saling membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan di lokasi penelitian maka didapatkan bahwa dalam sebuah keluarga, proses komunikasi yang terjadi antara orang tua (ayah, ibu) dan anak harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar mempermudah anak untuk dapat mengerti dengan baik apa yang disampaikan oleh orang tuanya.

Informan menjelaskan bahwa orang tua berusaha untuk tetap menjaga komunikasi dengan anaknya walaupun tidak sesering mungkin, namun karena tanpa sadar orang tua kadang berbicara kasar dengan anak mereka. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ketidaksopanan lisan anak-anak dipengaruhi oleh cara orang tua mereka bertutur. Beberapa orang tua jika marah tidak sadar bertutur kasar kepada anaknya yang tidak sepatutnya didengar oleh anak. Anak adalah makhluk peniru, anak lebih cepat memahami hal yang terjadi di depan matanya terlepas itu adalah perlakuan baik ataupun tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti menemukan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anaknya adalah komunikasi secara tatap muka, namun komunikasi ini masih kurang efektif dalam membentuk kesopanan bertutur anak sehingga peneliti berpendapat bahwa komunikasi yang efektif digunakan adalah komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif yang dimaksud disini adalah komunikasi orang tua yang berusaha membujuk, memengaruhi pikiran anak-anak sehingga dapat merubah perilaku dan dapat membentuk sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, mereka mengungkapkan bahwa mereka memberikan janji atau dengan kata lain mengiming-imingkan dengan hal menguntungkan atau memberi harapan-harapan yang baik.<sup>32</sup>

Selain itu, informan menjelaskan bahwa orang tua tersebut membina anaknya dengan pembinaan yang tegas dengan memberikan pernyataan yang dapat menakuti-nakuti anaknya agar mau menuruti perkataan orang tua.

Sesuai dengan metode komunikasi persuasif yang merupakan kebalikan dari *pay off*, *fear arousing* adalah penggambaran situasi yang buruk atau dengan kata lain menakuti-nakuti.<sup>33</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang digunakan antara orang tua dan anak dalam keluarga ini adalah komunikasi persuasif yang dianggap efektif digunakan untuk memengaruhi anak agar dapat merubah perilaku anak dan juga untuk dapat mengikuti apa yang diperintahkan.

---

<sup>32</sup>Roudhonah, *Ilmu komunikasi* (Ed. Rev, Cet. 1; Depok: Rajawali Pers, 2019), hal 202

<sup>33</sup>Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi* (Bandung: Alumnus), h. 91

Adapun metode yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Metode keteladanan**

Metode keteladanan adalah metode pembinaan yang dilakukan dengan memberikan contoh baik berupa tindakan atau tutur kata yang mudah dipahami dan dapat ditiru oleh anak.

Berkomunikasi bisa dilakukan secara verbal maupun nonverbal, seperti pada saat orang tua menerapkan metode pembinaan keteladanan. Komunikasi berlangsung secara nonverbal, orang tua berusaha memberi contoh yang baik kepada anaknya, sehingga secara tidak langsung komunikasi ini menggunakan simbol-simbol berupa perilaku atau tindakan bermakna yang berusaha disampaikan oleh orang tua kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara informan mengungkapkan:

“Pembinaan yang saya terapkan adalah pembinaan yang tegas. Saya juga berusaha memberi contoh kepada anak-anak untuk berbicara sopan kepada lawan bicara apalagi yang lebih tua dari mereka.”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penerapan pembinaan dengan metode keteladanan membutuhkan komunikasi yang bersifat memengaruhi (komunikasi persuasif) dengan memberikan contoh yang baik, agar secara emosional anak-anak dapat dipengaruhi.

### **2. Metode Pembiasaan**

Selain metode keteladanan, pembinaan kesopanan juga dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan. Anak-anak lebih mudah melakukan suatu hal tanpa diperintah terlebih dahulu jika sudah terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang sering dilakukan.

“Sejak kecil saya mulai membiasakan anak saya untuk berbicara dengan sopan terhadap orang lain, apalagi yang lebih tua darinya. Karena itu merupakan sebagai bentuk sopan santun yang baik diterapkan kepada anak sejak dini.”<sup>35</sup>

Merujuk data hasil wawancara, komunikasi persuasif berfokus pada psikologi anak sehingga akan lebih mudah memengaruhi pikiran dan mengubah perilaku anak.

## **Faktor Penghambat Komunikasi Persuasif Orang Tua terhadap Pembinaan Kesopanan Anak di Kelurahan Pampang Kota Makassar**

Beberapa faktor penghambat komunikasi persuasif orang tua terhadap pembinaan kesopanan anak di Kelurahan Pampang, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Kesibukan Orang Tua**

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa keluarga yang karena terlalu sibuk. Orang tua memiliki sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya. Berkomunikasi disini berarti menjalin hubungan komunikasi yang lebih sering dan lebih mendalam. Ini disebabkan karena orang tua tidak memiliki kesadaran akan kebutuhan anak-anak yang lain.

#### **b. Pengaruh Lingkungan**

---

<sup>34</sup>Mega (42 tahun), ASN, 7 Januari 2019

<sup>35</sup>Mega (42 tahun), ASN, 7 Januari 2019

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang berada di luar lingkungan keluarga. Lingkungan yang bisa memberi pengaruh besar terhadap anak karena dalam lingkungan ini, anak-anak banyak mendapatkan pengalaman baru yang bisa tidak menutup kemungkinan akan mereka contoh. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa lingkungan di luar rumah sangat berpengaruh terhadap tingkat kesopanan anak dalam bertutur.

## KESIMPULAN

Komunikasi orang tua terhadap pembinaan kesopanan anak menggunakan komunikasi persuasif karena dianggap efektif untuk memengaruhi anak agar dapat mengubah perilaku dan pola pikirnya. Metode pembinaan yang diterapkan oleh orang tua adalah metode keteladanan dan metode pembiasaan. Adapun faktor pengahambat, komunikasi persuasif orang tua yaitu cara faktor kesibukan orang tua dan pengaruh lingkungan luar rumah yang kurang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, Aen Istianah. "Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Sikap: Studi Deskriptif pada Pelatih Pendidikan Militer Tamtama". *Skripsi*. Makassar: Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ali, Mohammad dan Moammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan peserta didik*. Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Amri, Muhammad. *Aqidah Akhlak*. Cet. I; Makassar: Syahadah, 2016.
- Anwar, Rosihin dan Saeuddin. *Aqidah Akhlak*. Ed revisi dan diperluas. Cet. I: Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Asriyah, Wardatul Putri dkk. "Peran Orang Tua terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi di Rumah," *Prosiding KS*, vol. 3 no. 2 (2016) <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article>. (Diakses 15 Maret 2019)
- Berger, Charles R. dkk, "Handbook Ilmu Komunikasi", (Cet. I, Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014)
- Cangara. Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ed. 2; Cet. XVI; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Dina Novita, dkk. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kewarganegaraan Unsyiah*, vol. 1 no. 1 (Agustus 2016). <https://www.jim.unsyia.ac.id>. (Diakses 15 Maret 2019)
- Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- *Kepemimpinan dan Komunikasi Bandung: Alumni*.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Habibah, Syariffah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 1 no. 4 (Oktber 2015). <https://www.academia.edu>. (Diakses 26 Maret 2019).
- Harapan, Edi dan syarwani ahmad. *Komunikasi Antar Pribadi*. Ed. 1, Cet. II : Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Hutagalung, Inge. *Teori-teori Komunikasi: dalam Pengaruh Psikologi*. Jakarta: PT Indeks, 2018.

- Indriyati, "Hubungan antara Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal (Penelitian Pada Smp Negeri 3 Salatiga Tahun 2006)," *Skripsi*, tahun 2007, <https://lib.unnes.ac.id> (Diakses 12 Juli 2019)
- Mujidah. *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*. Cet. I; Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Mana, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 15 No. 1 (2017). <https://jurnal.upi.edu.com> (Diakses 28 Juni 2019)
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Cet. XXI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda:Kajian dari Segi Pendidikan Islam*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Naim, Ngainum. *dasar-dasar komunikasi pendidikan*. Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ngalimun. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Prakti* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. "Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa" *AT-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2. No. 2 (Juli desember 2014).
- Novrinda, dkk. "Peran Orng Tua Dalam Penididkan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan," *Jurnal Potensi*, vol. 2 no. 1 (2017). <https://ejournal.unib.ac.id>. (Diakses 15 Meret 2019)
- Nurudin. *Ilmu Komunikasi: ilmiah dan Populer*. Ed. 1, Cet. II; Jakarta; Rajawali Pers, 2017.
- Pawit, M. Yusup. *Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Penanaman Nilai Kesopanan, Kejujuran dan Tanggung jawab Menggunakan Model Tadzkira di Sekola Dasar Kota Pontianak. 2018. *Situs Jurnal Resmi Universitas Tanjungpura*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/24274/75676575928> (23 Februari 2019).
- Prasetyo, Hendri Puguh dan M Towil Umuri. "Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singga Amad Dahlan Yogyakarta," *Citizenship*, vol.3 no. 1 (Juli 2013), h. 58. <https://journal.uad.ac.id>. (Diakses 15 Maret 2019).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*, Ed revisi dan diperluas. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Roudhonah. *Ilmu komunikasi*, Ed. Rev, Cet. 1; Depok: Rajwali Pers, 2019.
- Rusdi, M. *Hadis-hadis Tarbawih*. Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak* (Cet. 2; Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Severin, Warner J. dan James W. Tankard Jr, "Teori Komunikasi : Sejarah, Metode Dan Terapan Di Dalam Media Massa". (Ed.5, Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2005),
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir AL-Mishbah pesan, kesan dan keserasian AL-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soemirat, Soleh dan Asep Suryana, "Falsafah dan Konsep-konsep Dasar Komunikasi Persuasif," Modul 1,
- Sommeng, Sudirman. *psikologi sosial*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet. IV; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Suryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Susanto, Eko Harry. *Komunikasi Manusia: Teori dan Praktik Dalam Penyampaian Gagasan*. Ed. 1; Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Vardiansyah. Dani. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Cet. I; Bojongsuka: Penerbit Galia Indonesia, 2004.
- Wahib, Abdul. "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak," *Jurnal Paradigma*, vol. 2, no. 1 (November 2015). <https://ejournal.kopertais4.or.id>. (Diakses 15 Maret 2019)
- Widjaja, H.A.W. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Ed. 1, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Yunita, Agus. "Peran Keluarga Dalam Pembinaan Budi Pekerti Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan mahasiswa Kewarganegaraan Unsyiah*, vol. 1, No. 1 (Agustus 2016). <https://media.neliti.com>. (Diakses 23 Februari 2019).
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- "Anak", <http://id.m.wikipedia.org/wiki/> Diakses 19 April.
- "bentuk-bentuk-pembinaan", <https://www.duniapelajar.com/2012/04/13/> Diakses 23 februari 2019.